

INTISARI

Orang normal mempunyai kemampuan penginderaan untuk melakukan penilaian maupun pemeliharaan kesehatan rongga mulut. Gangguan pendengaran yang dialami oleh anak tunarungu menimbulkan hambatan dalam penilaian maupun pemeliharaan kesehatan rongga mulut. Kondisi gigi dan jaringan periodontal merupakan hal penting dalam kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum serta mempengaruhi kualitas kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan indeks kebutuhan perawatan periodontal (CPITN) antara anak normal di SD N 1 Tegaldowo Gemolong dengan anak tunarungu SLB-B YPSLB Gemolong.

Metode penelitian ini adalah observasional dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Subjek penelitian terdiri dari 31 anak tunarungu dan 83 anak normal. Kedua kelompok dilakukan pengukuran kondisi periodontal dengan menggunakan *probe* WHO. Setelah dilakukan pengukuran ditetapkan indeks CPITN dengan melihat skor tertinggi. Penelitian dianalisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik berupa uji Mann-Whitney.

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney didapatkan nilai 0,003 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara CPITN anak normal dengan anak tunarungu.

Kesimpulan yang diperoleh adalah status jaringan periodontal tertinggi anak normal adalah perdarahan gingival dan perlu mendapatkan penyuluhan dan demonstrasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Anak tuna rungu memiliki skor tertinggi adanya kalkulus sub dan supragingiva serta perlu mendapat penyuluhan dan demonstrasi disertai perawatan *scaling*.

Kata kunci : anak tunarungu, anak normal, jaringan periodontal, indeks CPITN

ABSTRACT

Normal children had sensing capabilities to do oral health assessments. The inability to hear that was suffered by the deaf children caused obstacles to do oral health assessments. The dental and periodontal conditions were important for healthy life in general. The objective of this research was to know the difference Community Index Periodontal Treatment Needs (CPITN) between normal children in SD N 1 Tegaldowo Sragen with deaf children in SLB-B YPSLB Gemolong.

This research used observational study with Cross Sectional method. The subject of this research consist of 31 deaf children dan 83 normal children. Periodontal conditions from the two groups were measured by WHO probe. After the measurement, the CPITN index would be determined by looking at the highest score. The research was analyzed by using statistic non-parametric test from Mann-Whitney.

The result was 0.003 ($p < 0.05$), revealing there was a significant difference of CPITN index from normal children and deaf children.

In conclusion, the highest periodontal status from normal children was gingival bleeding that meant they need to be given a conseling and demonstation about oral helath. The highest score from deaf children revealed the presence of subgingival and supragingival calculus that meant they needed to be given a counseling and demonstration including scaling treatment.

Keywords : *deaf children, periodontal tissue, CPITN index*